

DISHARMONI NU DAN MUHAMMADIYAH

(Studi Kasus di Perumahan Muslim D-III Ngemplak, Sleman,
Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Sosiologi Agama (S. Sos)

Oleh:

AHMAT DIANTO

NIM: 15540019

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmat Dianto
NIM : 15540019
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/ Prodi : Sosiologi Agama
Alamat : Dsn. Karangtengah, Ngadiharjo, Borobudur, Magelang.
Telp/HP : 0895392065623
Judul Skripsi : DISHARMONI NU DAN MUHAMMADIYAH (Stud
Kasus di Perumahan Muslim D-III Ngemplak Sleman,
Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqsyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, makasaya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Desember 2019

Yang menyatakan,



Ahmat Dianto

NIM. 15540019

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra, Ahmat Dianto

Lamp :

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmat Dianto
NIM : 15540019
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : DISHARMONI NU DAN MUHAMMADIYAH (Stud Kasus di Perumahan Muslim D-III Ngemplak Sleman, Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar srkripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 16 Desember 2019,
Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag. M. Hum., M.A.
NIP. 197110191996032001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-256/Un.02/DU/PP.05.3/01/2020

Tugas Akhir dengan judul : DISHARMONI NU DAN MUHAMMADIYAH (Studi Kasus di Perumahan Muslim D-III Ngemplak Sleman, Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAT DIANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 15540019
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Januari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : 91 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag.,M.Hum.,M.A.
NIP. 19711019 199603 2 001

Penguji II


Dr. Moh Soehalaha, S.Sos.M.Hum
NIP. 19720417 199903 1 003

Penguji III


Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
NIP. 19691029 200501 1 001

Yogyakarta, 24 Januari 2020

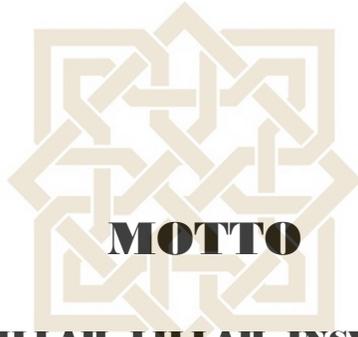
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Amin Ruswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002



MOTTO

**(BISMILLAH, LILLAH, INSYAALLAH
BERKAH)¹**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Ustad Syamsuri Al Huda, *Pimpinan Pondok Pesantren Al Fadhilah.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis masih memiliki banyak kesempatan untuk melakukan aktifitas dan melaksanakan perjuangan dalam setiap langkah menuju kebaikan. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya yang menjadi penerang dan suri tauladan bagi umatnya.

Dengan segala petunjuk-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Disharmoni NU dan Muhammadiyah (studi kasus di perumahan muslim D-III Ngemplak, Sleman, Yogyakarta). Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing dan memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K. H Yudfan Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Ibu Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum. selaku ketua program studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin

dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dosen pembimbing Skripsi, Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A yang telah sabar meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membagikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis.
6. Segenap karyawan Tata Usaha maupun staff Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas keramahan dan keseriusannya dalam melayani dan membantu segala kebutuhan kami sebagai mahasiswa.
7. Kedua orangtua saya, bapak Basuki Rahmat dan Ibu Napingah yang telah sabar dalam mendidik dan membesarkan penulis.
8. Saudara kandungku, Yumiyati, Muhtadin, dan Salafudin Zain yang telah memberikan Support kepada penulis.
9. Untukmu SAM, yang selalu bersedia kesana kemari menemaniku menyelesaikan tugas akhir ini, terimakasih telah sabar menunggu.
10. Bapak Sugiman, bapak Heru, bapak Eridani, bapak Agus, Ibu Tatik, dan seluruh masyarakat perumahan

muslim D- III yang telah bersedia berbagi ilmu dan pengalaman kepada penulis.

11. Teman-teman jurusan Sosiologi Agama angkatan 2015
12. Dan seluruh pihak yang telah membantu menyusun penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, penulis menyadari karena keterbatasan pengetahuan dengan segala upaya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Namun, penulis berharap skripsi ini dapat menjadi bukti kerja keras serta sumbangsih penulis bagi kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 16 Desember 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ahmat Dianto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II : GAMBARAN UMUM PERUMAHAN MUSLIM	
A. Letak Geografis	24
B. Sejarah Perumahan Muslim Darussalam III.....	26

C. Kehidupan dan Kondisi Ekonomi.....	32
D. Kondisi Pendidikan.....	33
E. Organisasi Sosial	35

**BAB III : NU DAN MUHAMMADIYAH DI
PERUMAHAN MUSLIM D-III**

A. Kondisi Keagamaan NU dan Muhammadiyah....	39
B. Konflik NU dan Muhammadiyah di perumahan muslim D- III	44
1. Kepengurusan Jenazah	47
2. Tahlilan.....	51
3. Penguasaan Masjid	58
C. Kategorisasi Konflik.....	64
1. Konflik Non Realistik.....	65
2. Konflik Realistik.....	68

**BAB IV : ANALISIS KONFLIK DI PERUMAHAN
MUSLIM D-III DAN CARA
PENYELESAIAN**

A. Penyelesaian Konflik antara NU dan Muhammadiyah	72
1. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung untuk Menyelesaikan Konflik.....	87

2. Faktor Penghambat	88
3. Faktor Pendukung	92

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran	99
C. Penutup	
.....	100

DAFTAR PUSTAKA	
.....	101

LAMPIRAN-LAMPIRAN	
.....	105



ABSTRAK

Organisasi NU (Nahdlatul Ulama) dan Muhammadiyah merupakan organisasi Islam terbesar di Indonesia. Banyak fenomena yang dapat diteliti dari perkembangan organisasi tersebut. Khususnya dalam masalah perbedaan khilafiyah, seperti tahlilan dan kepengurusan jenazah. Perkembangan kedua belah pihak sudah saling memahami, bahkan tradisi-tradisi NU sudah mulai dilakukan juga oleh warga Muhammadiyah. Akan tetapi, hal itu berbanding terbalik dengan yang terjadi di perumahan Muslim D- III. Kenyataannya, konflik ini masih terjadi karena perbedaan cara pandang terhadap tradisi keagamaan. Penelitian ini fokus pada konflik yang terjadi antara NU dan Muhammadiyah, terutama dalam mengungkapkan dinamika yang terjadi ketika keduanya dihadapkan dengan benturan pemahaman terhadap identitas yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggabungkan antara penelitian lapangan dengan pustaka. Studi ini menganalisis konflik yang terjadi antara warga NU dan Muhammadiyah di perumahan muslim D- III. Sumber data yang dihimpun di lapangan melalui tahapan wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahapan-tahapan tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang valid, dan objektif

dari narasumber di lapangan. Sehingga, hasil yang didapatkan dapat dipertanggung jawabkan. Proses yang digunakan dalam penelitian ini, penulis mencoba mengorganisir data yang didapatkan, dan diolah sesuai teori untuk menganalisis kasus yang ada di lapangan.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa konflik yang terjadi antara warga NU dan Muhammadiyah, disebabkan oleh perbedaan cara pandang dalam memahami tradisi keagamaan, sehingga timbul perbedaan dalam ritual peribadatan. Konflik tersebut terbagi menjadi dua yaitu realistik dan non realistik. Konflik realistik terdiri dari penguasaan masjid secara sepihak, di masjid D- III yang menjadi sentral peribadatan bagi masyarakat perumahan muslim D- III. Sedangkan, konflik non realistik terdiri dari tahlilan dan kepengurusan jenazah, karena cenderung bersifat ideologis. Meskipun demikian, konflik yang terjadi antara NU dan Muhammadiyah pada akhirnya memberikan dampak yang positif bagi keduanya, seperti tumbuhnya solidaritas dan terbukanya interaksi sosial. Hal itu dapat dilihat ketika keduanya dihadapkan dalam kegiatan-kegiatan sosial, begitupun sebaliknya konflik akan tumbuh ketika keduanya menyinggung masalah *khilafiyah*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan peran atau bantuan dari orang lain, mereka membentuk suatu kelompok atau organisasi sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, status dan peranannya masing-masing. di Indonesia sendiri organisasi masyarakat Islam sangat banyak, diantara yang terbesar adalah organisasi NU (Nahdlatul Ulama) dan Muhammadiyah.

Dalam proses interaksi sosial sehari-hari pertikaian maupun konflik seringkali terjadi, entah karena perbedaan kebiasaan atau adat istiadat, perbedaan nilai serta norma yang dianutnya maupun perbedaan berdasarkan cara pandang terhadap sesuatu. Begitupun yang terjadi diantara NU dan Muhammadiyah tidak terlepas dari konflik yang disebabkan perbedaan cara pandang. Dalam hal peribadatan, bisa kita lihat perbedaan antara organisasi NU dan Muhammadiyah ketika bulan suci Ramadhan, warga NU melaksanakan tarawih sebanyak 20 rakaat dengan 3 rakaat shalat witr, sedangkan Muhammadiyah melaksanakan sholat tarawih sebanyak delapan rakaat dengan 3 rakaat sholat witr. Ada juga perbedaan yang sering menimbulkan perdebatan antara

NU dan Muhammadiyah yakni dalam hal tradisi. Dalam organisasi NU dikenal adanya tradisi yasinan, tahlilan, ziarah kubur, manaqib, dan berjanji yang tidak dilaksanakan oleh organisasi Muhammadiyah.

Perbedaan organisasi NU dan Muhammadiyah dalam masalah khilafiah umumnya sudah tidak dipermasalahkan lagi, mereka sudah bisa saling bertoleransi satu sama lain. Toleransi merupakan bentuk keharmonisan dalam hubungan umat beragama. Toleransi yang terbentuk adanya sebuah sikap dan perbuatan untuk dapat menjalankan kegiatan dalam suatu masyarakat tanpa membedakan agama atau organisasi yang dianut. Toleransi tidak hanya saling menghormati terhadap perbedaan antara organisasi, akan tetapi harus dilakukan dalam bentuk kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan secara bersama-sama. Seperti yang dikatakan oleh Adistyia Iqbal Irfani dkk terbentuknya toleransi antara lain NU dan Muhammadiyah saling toleransi dalam merayakan Idul Fitri meskipun terkadang berbeda hari rayanya, pengikut kristen jawa turut serta dalam merayakan hari raya Idul Fitri dengan menyediakan makan dan minum dalam acara *halal bihalal*. Penganut NU dan Muhammadiyah dalam khotbah jumat tidak boleh menyinggung kepercayaan masing-masing dalam hal ibadah, kegiatan tahlilan penganut NU maka penganut kristen jawa dan Muhammadiyah juga ikut serta dalam acara tahlilan tersebut, bentuk toleransi yang

membantu yaitu saling terjadinya kebersamaan dalam menghadapi segala situasi.² bukti toleransi dalam penelitian tersebut menunjukkan, sudah terbentuknya toleransi yang terjadi antara organisasi NU, Muhammadiyah dan Kristen Jawa sehingga terbentuklah keharmonisan dalam masyarakat dan keagamaan. Sikap toleransi merupakan salah satu ciri bangsa Indonesia yang telah diterima oleh leluhur bangsa Indonesia itu sendiri. Toleransi dalam suatu pergaulan bukan merupakan sesuatu yang dituntut oleh situasi.³

Dengan kenyataan diatas berbanding terbalik dengan apa yang terjadi di perumahan muslim D-III. Hubungan antara kedua pengikut organisasi NU dan Muhammadiyah mengalami konflik sosial yang terjadi karena adanya perbedaan dalam suatu identitas diantara keduanya. Konflik yang terjadi di perumahan muslim D-III terjadi dikalangan pengikut yang melakukan identifikasi kultural sebagai orang NU atau Muhammadiyah. Faktor agama dapat menjadikan sumber kekerasan, hal itu menunjukkan bahwa kefanatikan ajaran agama merupakan pemicu konflik. Banyak orang yang beranggapan konflik agama terjadi karena adanya

² Adistyia iqbal irfani, Moh yasir Alimi, (dkk), *Toleransi antar Penganut Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, dan Kristen Jawa di Batang*, Jurnal Komunitas, 5 (1), 2013, hlm.12.

³ Lathifatul Izzah, *Melihat Potret Harmonisasi Hubungan Antar umat Beragama, Religi, Vol. IX, No. 1, Januari 2013: 1-22.*

kepentingan politik karena agama merupakan faktor pendukung kepentingan politik.⁴

Dalam Islam terdapat beragam aliran yang menyebabkan terjadinya perbedaan pendapat dalam, akidah, maupun fikih. Dengan adanya perbedaan tersebut yang menimbulkan terjadinya konflik dan menjadikan perpecahan bangsa (disintegrasi). Hal tersebut berkaitan dengan pemahaman masing-masing yang terkait dengan ajarannya.

Muhammadiyah menganut madzhab yang sejalan dengan Al-Quran dan Hadist Shahih. Didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan pada tahun 1912 dengan tujuan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya.⁵ Sedangkan Nahdlatul Ulama berpegang teguh pada 4 mazhab: Imam Syafi'I, Imam Malik, Imam Abu Hanifah, dan Imam Ahmad Ibnu Hambal. Didirikan oleh K.H hasyim Asy'ari pada tahun 1926.⁶ NU dan Muhammadiyah sekarang ini sudah menjadi organisasi terbesar di Indonesia sehingga tidak bisa dipungkiri lagi dalam hubungan sosial mereka akan saling bertemu dalam kehidupan sehari-harinya.

⁴ Peter L Berger, *Kabar dari Langit Makna Teologi dalam Masyarakat Modern*, terj. JB: Sudarmanto (Jakarta: LP3ES, 2001), hlm. 75.

⁵ *Ensiklopedia Indonesia, Edisi Khusus, Jilid 4 KOM-OZO*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1989), hlm. 2306.

⁶ *Ensiklopedia Indonesia, Edisi Khusus, Jilid 4 KOM-OZO*, hlm. 2327.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang menjadi dasar penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja konflik yang terjadi antara NU dan Muhammadiyah di perumahan muslim D- III?
2. Termasuk dalam kategori konflik apakah antara NU dan Muhammadiyah di perumahan muslim Da-III?
3. Bagaimana analisis dan penyelesaian konflik yang terjadi antara NU dan Muhammadiyah di perumahan muslim D-III?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana latar belakang terjadinya konflik masyarakat NU dan Muhammadiyah di perumahan muslim D-III.
 - b. Mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi di perumahan muslim D-III.
 - c. Mengetahui cara menyelesaikan konflik antara identitas Muhammadiyah dengan kelompok Nahdatul'ulama.

2. kegunaan penelitian:

- a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat perumahan muslim D-III pada umumnya.
- b. Sebagai pertimbangan untuk perumahan yang ada di Yogyakarta dalam pembentukan komunitas di perumahan muslim.
- c. Memberikan pertimbangan bagi pemerintah dalam menyelesaikan konflik antara Muhammadiyah dan Nahdatul'ulama.
- d. Sebagai sumbangan dalam ilmu pengetahuan terutama dalam studi sosiologi agama dalam mengetahui konflik antara NU dan Muhammadiyah.

D. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai identitas keagamaan, perilaku dan perbedaan dalam identitas sebenarnya sudah banyak dibahas dan diteliti oleh peneliti sebelumnya. Akan tetapi dengan sepengetahuan penyusun belum ada peneliti yang membahas tentang disharmonisasi keagamaan antara NU dan Muhammadiyah yang terjadi di lingkungan perumahan muslim di Yogyakarta.

Khusniati Rofiah dalam jurnalnya yang berjudul *Dinamika Relasi Muhammadiyah dan NU yang menyatakan bahwa konflik antara NU dan Muhammadiyah tidak hanya bersifat disfungsional akan tetapi lebih banyak bersifat fungsional yaitu persaingan dalam kebaikan. Dengan adanya konflik, pemahaman kesadaran pluralisme dan pikiran terbuka tertanam kuat sekaligus dapat memperkuat hubungan antara NU dan Muhammadiyah. Untuk menyelesaikan suatu konflik dihubungkan dengan kegiatan-kegiatan sosial yang melibatkan kedua belah pihak.*

Ulfa Nurul Ashari dengan skripsinya yang berjudul *Transaksi Identitas dalam Masyarakat Plural (Studi Pola Transaksi Identitas Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah dan LDII di Dusun Gatak Rejo, Desa Drono Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten). Skripsi ini membahas tiga organisasi yaitu NU, Muhammadiyah, dan LDII dan mengungkap perbedaan keyakinan antar komunitas tersebut. Penelitian ini dilihat dari kacamata teori Stell Ting Toomy membahas tentang negosiasi. Hasil dari penelitian ini lebih menonjolkan keanekaragaman masyarakat yang setiap individu mampu memiliki beberapa identitas dalam dirinya untuk menempatkan setiap identitas yang dimiliki tidak bisa seimbang, sehingga salah satu akan condong dalam dirinya dan adanya negosiasi antar berbagai identitas.*

Skripsi yang ditulis oleh Moh Imam Ahmad yang berjudul *Integrasi Sosial Keagamaan NU dan Muhammadiyah di desa Baturetno Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul*, Skripsi ini membahas tentang perbedaan keberagaman antara NU dan Muhammadiyah dan mengungkap interaksi yang terjadi antar kedua organisasi tersebut. Penelitian ini dilihat dari kacamata teori Emile Durkehim tentang solidaritas dan integritas. Hasil dari penelitian ini lebih mengedepankan kebersamaan antara organisasi NU dan Muhammadiyah karena dalam menjalin interaksi, keduanya saling membutuhkan.

Skripsi yang disusun oleh Masodi yang berjudul *Identitas antara masyarakat Nu dan Muhammadiyah (Studi Kasus di Desa Gladak Anyar di Kecamatan Pemekasan Kabupaten Pemekasan)*. Skripsi ini membahas tentang proses komunikasi sosial antara NU dan Muhammadiyah dan mengungkap antar kedua ormas tersebut. Penelitian ini dilihat dari kacamata teori Ting Toomy yang membahas tentang negosiasi. Hasil dari penelitian ini adalah mengedepankan kebersamaan dari pada melibatkan perbedaan yang tidak gampang untuk disatukan. Dalam ruang komunikasi yang terbuka masyarakat NU dan Muhammadiyah saling menjaga muka sebagai bentuk citra diri masing-masing agar tetap tersenyum dalam menghadapi keberagaman demi menjaga stabilitas kehidupan masyarakat

dan ketersingungan antara komunitas ketika sudah membahas tentang khilafah.

Skripsi yang ditulis oleh Sugiyono yang berjudul tentang *Hubungan Masyarakat Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah dibalik Upacara Sadranan: Studi Kasus di Beji, Ngawen Gunung Kidul, Yogyakarta*. Penelitian ini membahas tentang hubungan NU dan muhammadiyah dalam tradisi upacara sadranan. Penelitian ini dilihat dari kacamata teori intraksi sosial dan integrasi sosial. Hasil dari penelitian ini menekankan tentang keharmonisan antara kedua ormas untuk menjunjung tinggi masyarakat warga Beji dan konflik laten yang memaksakan masyarakat muhammadiyah melakukan sebuah teori dramaturgi transcendental yaitu, di sisi pertama mereka harus berperan sebagai masyarakat yang setuju dengan adanya upacara sandranan, disisi lain bagi yang tidak mengikuti akan mendapatkan konsekuensi.

Jurnal yang ditulis oleh Adistya Uiqbal irfani, Moh Yasir Alimi, dkk, yang berjudul tentang Toleransi antar penganut NU, Muhammadiyah, dan Kristen di Jawa. Penelitian ini membahas tentang bentuk toleransi, faktor pendorong dan penghambat toleransi, penelitian tersebut dilihat dari kacamata teori intraksi dan pluralisem. Hasil dari penelitian tersebut menekankan terbentuknya toleransi antara NU dan Muhammadiyah dalam merayakan Idul Fitri

meskipun terkadang berbeda hari rayanya, pengikut kristen jawa turut serta dalam merayakan hari raya Idul Fitri dengan menyediakan makanan dan minuman dalam acara *halal bihalal*. Penganut NU dan Muhammadiyah dalam khotbah jumat tidak boleh menyinggung kepercayaan masing-masing dalam hal ibadah. Kegiatan tahlilan yang dilaksanakan oleh NU penganut kristen jawa dan Muhammadiyah juga ikut serta dalam acara tahlilan tersebut, bentuk toleransi yang membantu yaitu terjadinya kebersamaan dalam menghadapi segala situasi.

Dengan melihat rencana penelitian yang akan dilakukan, belum ada penelitian yang sejenis dan mempunyai konsep dan ciri sama yang membahas tentang disharmonisasi yang terjadi antara NU dan Muhammadiyah di perumahan muslim D-III. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penulis mempunyai konsep penelitian yang berbeda dengan peneliti-peneliti sebelumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Kerangka Teori

1. Pemikiran Teori Fungsional Konflik Lewis A. Coser

Konflik yang berkepanjangan akan menimbulkan perubahan dalam tatanan masyarakat, akan tetapi konflik dapat berperan positif dalam memperkuat persatuan dan menghilangkan konflik intern antar kelompok, Konflik juga dapat dikatakan sebagai salah satu ciri dari sistem sosial. Tanpa adanya konflik suatu hubungan tidak akan hidup, ketiadaan konflik menandakan adanya penekanan masalah yang suatu saat akan menimbulkan kekacauan yang besar, untuk itu dibutuhkan teori yang dapat memecahkan konflik yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Konflik yang terjadi dimasyarakat sering dianggap sebagai masalah yang sangat kompleks, dimana kedua belah pihak yang sedang berselisih tidak mampu menciptakan perdamaian baik dalam relasi maupun dalam kehidupan sosial lainnya. Berdasarkan argumen tersebut penulis mengangkat teori konflik Lewis A Coser untuk menjawab permasalahan antara NU dan Muhammadiyah di perumahan muslim D-III. Lewis A Coser seorang ahli sosiolog mempunyai pandangan lain terhadap konflik dimana ia berpandangan bahwa

konflik justru memiliki “fungsionalitas” positif dalam masyarakat.

Coser mendasarkan analisisnya dalam sebuah karya ”*The Functions of Social Conflict*” pada ide-ide Simmel bahwa konflik merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang dasar dan bahwa proses konflik dihubungkan dengan bentuk-bentuk alternatif seperti kerjasama. Coser bukan tidak setuju dengan tekanan Parson pada tingkat analisa sistem sosial, juga tidak sepenuhnya mengikuti Simmel bahwa analisa sosial harus dipusatkan terutama pada bentuk-bentuk interaksi. Coser pada prinsipnya memiliki pandangan utama bahwa konflik tidak harus merusakkan atau bersifat disfungsional.⁷

Konflik merupakan suatu gejala yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia. Namun, konflik yang terjadi dalam masyarakat bukanlah suatu persoalan yang tidak dapat diselesaikan. Coser mengatakan bahwa “tidak selamanya konflik berkonotasi negatif.” Sebaliknya, konflik memberikan fungsi positif dalam masyarakat untuk menyatukan kembali kelompok-kelompok yang sedang mengalami

⁷ Lewis A. Coser, *The Functions Of Social Conflict* (New York : The Free Press, 1956), hlm. 72.

konflik. Karena dengan adanya konflik, berarti masing-masing individu maupun kelompok didalam komunitas itu berjuang untuk membangun dialog untuk mempertahankan integritas atau kesatuan sebagai anggota komunitas teristimewa dengan kelompok lain dengan dirinya. Selain itu, konflik dapat merubah cara pandang yang pesimistis menjadi optimis untuk bersatu dengan kelompok-kelompok lain.

Konflik dalam pandangan Coser adalah perjuangan atas nilai-nilai dan menuntut status yang langka, kekuasaan dan sumber yang menetralsir tujuan-tujuan lawan untuk melukai dan mengeliminasi lawan-lawan mereka.⁸ menurut Lewis A. Coser mengemukakan bahwa tidak ada teori sosial yang mampu merangkum seluruh fenomena tersebut. Oleh karena itu ia tidak ingin mengkonstruksi teori umum, tetapi karyanya ingin sebagai suatu usaha untuk menjelaskan konflik sosial bahwa konflik dapat mempunyai fungsi positif untuk kelompok atau suatu masyarakat dari pada merusak solidaritas, khususnya konflik ini diakui dan dihadapi secara terbuka dari pada tertekan.⁹

⁸ Zeitlin M Irving, *Memahami Kembali sosiologi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 156

⁹ Lewis A. Coser, *the functions of Social Conflict*, hlm. 7.

Coser memadukan antara dua teori, yaitu teori fungsional struktural dan teori konflik. Kedua teori ini mengandung kebenaran tetapi tidak dapat menjelaskan kenyataan sosial secara menyeluruh, karena nyatanya sesekali masyarakat terlibat konflik, tetapi sesekali juga terlibat kesepakatan.¹⁰ Coser menyatakan konflik di dalam suatu masyarakat itu tidak sepenuhnya disfungsional tetapi juga bisa fungsional. Salah satu fungsi konflik menurut Coser adalah bahwa konflik merupakan suatu rangsangan atau stimulus utama untuk mencapai adanya perubahan sosial.

2. Pembagian Konflik Menurut Coser

Simmel menyatakan bahwa penyebab terjadinya benturan adalah adanya kepentingan atau benturan kepentingan yang memuat sebuah elemen pembatasan sejauh perjuangan hanya menjadi alat mencapai hasil. Jika hasil yang diinginkan dapat dicapai sama baiknya dengan alat lain, maka dalam beberapa contoh, konflik hanyalah satu dari beberapa pilihan fungsional. Dari pandangan tersebut, Coser membagi konflik sebagai berikut:

¹⁰ Depag RI, *Konflik Etno Religius Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Depag RI, 2003), hlm 4.

1) Konflik realistik

Konflik realistik memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu sebagai berikut:

- a. Konflik muncul dari frustrasi atas tuntutan khusus dalam hubungan dan dari perkiraan keuntungan anggota dan yang diarahkan pada objek frustrasi. Di samping itu, konflik merupakan keinginan untuk mendapatkan sesuatu.
- b. Konflik merupakan alat untuk mendapatkan hasil-hasil tertentu. Langkah langkah untuk mencapai hasil ini jelas disetujui oleh kebudayaan mereka. Dengan kata lain, konflik realistik sebenarnya mengejar: power, status yang langka, resources (sumber daya), dan nilai-nilai.
- c. Konflik akan berhenti jika aktor dapat menemukan pengganti yang sejajar dan memuaskan untuk mendapatkan hasil akhir.
- d. Konflik realistik terdapat pilihan-pilihan fungsional sebagai alat untuk mencapai tujuan.

2) Konflik non-realistik

Sekalipun melibatkan dua orang atau lebih dan tidak diakhiri dengan permusuhan dari lawan,

namun ada keinginan untuk membebaskan ketegangan setidaknya-tidaknya pada salah satu dari mereka. Dibandingkan dengan konflik realistik, konflik non realistik kurang stabil. Pilihan-pilihan fungsional bukan sebagai alat tetapi objek itu sendiri. Kepentingan yang berbeda bersatu dengan keinginan untuk melakukan aksi permusuhan yang sebenarnya merupakan konflik realistik. Namun tidak sedikit elemen non realistik bercampur dengan perjuangan yang dilakukan bersama-sama atau mendorong adanya peran tertentu.¹¹

3. Cara Menyelesaikan Konflik

Coser (1967:35) menjelaskan bahwa untuk mengurangi ketegangan yang terjadi dalam suatu kelompok, peningkatan konflik kelompok dapat dihubungkan dengan peningkatan interaksi dengan masyarakat secara keseluruhan. Bila konflik dalam kelompok tidak ada, berarti menunjukkan lemahnya integrasi kelompok tersebut dengan masyarakat. Dalam struktur besar atau kecil, konflik (*in group*)

¹¹ Khabib Bima S (dkk), *Teori Sosiologi Modern Teori Konflik* Lewis A. Coser, (Surakarta: universitas sebelas maret, 2015), hlm. 7.

merupakan indikator adanya suatu hubungan yang sehat, kuat dan stabil.¹²

Konflik antara NU dan Muhammadiyah dapat dikendalikan ketika semua kelompok dihadapkan pada tugas bersama untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. sehingga terjadi transformasi dari situasi konflik ke relasi antar kelompok yang harmonis. Penyelesaian konflik antar kelompok berdasarkan teori konflik adalah berada pada tahap terakhir, yakni bagaimana mengubah konflik, pertikaian, atau perselisihan menjadi sebuah bentuk kerja sama. Konflik antar kelompok itu akan berubah menjadi kerja sama antar kelompok apabila kepada mereka diintroduksikan (*tujuan yang lebih tinggi*) secara meyakinkan bahwa di atas hal-hal yang membuat mereka saling bermusuhan itu, ada hal yang jauh lebih penting untuk dihadapi bersama.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan

¹² Coser , Lewis, *Continuities in the Study of Social Conflict*, (New York: Free Press, 1967), hlm. 35.

pada *quality* atau hal terpenting dalam suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori.¹³

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, yaitu menjelaskan atau memberikan gambaran terhadap keadaan objek maupun subjek penelitian berdasarkan fakta-fakta dilapangan. selanjutnya analisis menggunakan teori-teori untuk membuat suatu kesimpulan yang berlaku.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di perumahan muslim D-III, Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Adanya perumahan muslim D-III bertujuan untuk membangun hubungan masyarakat yang harmonis akan tetapi dengan adanya perbedaan kelompok organisasi dalam keagamaan antara NU dan Muhammadiyah muncullah ketidak harmonisan diantara warganya. Sehingga dalam penelitian ini lebih menekankan apa penyebab ketidak harmonisan antara kelompok NU dan kelompok Muhammadiyah

¹³ M. Djunaidi Ghany dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 25.

dalam suatu masyarakat. Karena dalam suatu masyarakat yang terdiri dari beberapa kelompok organisasi keagamaan tentu memiliki perbedaan dalam tata cara peribadatan maupun perbedaan pandangan akan suatu hal.

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini terdapat beberapa subjek yang akan menjadi sumber untuk mendapatkan informasi, yaitu tokoh masyarakat setempat dan warga NU serta Muhammadiyah di perumahan muslim D-III.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data secara valid maka diperlukan beberapa metode untuk mendapatkan data yaitu:

a) Wawancara

Untuk mendapatkan informasi, penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yakni, peneliti membuat daftar pedoman wawancara tetapi dalam prakteknya tidak

mengacu pada formatgg yang ditentukan, peneliti lebih terbuka dalam menggali informasi, mengajukan pertanyaan dengan mengalir begitu saja agar peneliti lebih leluasa dan terbuka dalam berkomunikasi terhadap informan. Adapun sebagai informannya adalah tokoh masyarakat perumahan muslim D-III, masyarakat NU dan Muhammadiyah yang ada di perumahan muslim D-III.

b) Observasi

Selain wawancara penulis juga melakukan observasi guna memperoleh data. Observasi yang dilakukan merupakan observasi non-partisipasi dimana peneliti hanya mengamati serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap informan yang diperoleh. Peneliti mengamati kegiatan kegiatan yang dilaksanakan di perumahan muslim D-III dan bagaimana interaksi antar warganya.

c) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi

berarti berasal dari data-data yang sudah ada.¹⁴ Dari data dokumentasi peneliti dapat melihat kembali sumber data seperti surat kabar, majalah atau jurnal, maupun dari buku-buku yang bersangkutan lainnya. Pengambilan dokumentasi juga berasal dari gambar-gambar atau foto-foto kegiatan yang ada disekitar perumahan muslim D-III maupun penduduk lokal.

Dokumentasi diambil pada saat kegiatan wawancara berlangsung dan ketika peneliti mengamati kegiatan yang berlangsung di perumahan muslim D-III. Dokumentasi juga didapat dari informan.

d) Teknik analisis data

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara mengorganisir data yang didapatkan, dan diolah sesuai teori untuk menganalisis kasus yang ada di lapangan dan dalam pengolahan data maka dilakukan dengan cara memisahkan antara data keseluruhan data yang dikaji sehingga memudahkan untuk

¹⁴ Yatim Riyanto, metode penelitian pendidikan tinjauan dasar, (Surabaya: SIC, 1996), hlm. 83.

mengkaji dan menjelaskan apa alasan-alasan, mengapa sesuatu hal bisa terjadi.

G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan penulisan ini terbagi atas lima bab dalam setiap bab terdiri dari sub-sub bab. Dalam setiap bab membahas permasalahan sendiri sendiri yang memiliki korelasi antar bab. *Bab pertama* adalah pendahuluan sebagai pengantar keseluruhan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. bab pertama digunakan sebagai acuan dan arahan sekaligus target penelitian, sehingga peneliti terlaksana secara terarah dan pembahasan penilitit tidak melebar.

Bab kedua berisi gambaran umum perumahan D-III. Bab ini berisi tentang keadan penduduk, letak dan aksibilitas wilayah, kependudukan, pendidikan, mata pencaharian, kondisi kehidupan sosial, dan gambaran umum NU dan Muhammadiyah di perumahan muslim D-III. Bab ini berfungsi menggambarkan tentang kondisi dan situasi, penggambaran tersebut dianggap penting karena untuk memberikan konteks kepada pembaca sehingga akan mengetahui aktivitas yang dilakukan masyarakat di lokasi penelitian.

Bab ketiga membahas tentang konflik-konflik yang terjadi di perumahan muslim D-III dan pengkategorian konflik yang terjadi antara kelompok NU dengan Kelompok Muhammadiyah. Konflik di perumahan muslim D-III dikelompokkan dalam konflik realistik maupun non-realistik, sehingga dalam bab tiga ini dapat memetakan antara konflik realistik dan non-realistik dan menjelaskan konflik-konflik yang ada di perumahan muslim D-III untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan ditempat penelitian.

Bab keempat merupakan hasil analisis terhadap konflik yang terjadi di perumahan muslim D-III yang dikaitkan dengan teori tentang cara penyelesaian konflik, faktor penghambat dan faktor pendukung untuk menyelesaikan konflik. Dalam bab ini mencari jalan keluar untuk menyelesaikan konflik dengan menggunakan teori coser tentang fungsionalisme konflik. Konflik tidak sepenuhnya bisa diselesaikan pasti akan ada penghambat sehingga menjadikan kurang maksimalnya dalam penyelesaian konflik.

Bab Kelima membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian, selanjutnya berisi masukan-masukan dari hasil penelitian, berupa kritik, saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam bab I sampai bab IV, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan konflik yang terjadi antara organisasi NU dan Muhammadiyah di perumahan muslim D-III, maka dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah.

Perbedaan interpretasi dalam memahami ajaran Islam antara NU dan Muhammadiyah telah menimbulkan konflik, dimulai dari konflik-konflik kecil hingga berkepanjangan. Konflik yang terjadi di perumahan muslim D-III antara lain kepengurusan jenazah, tahlilan dan penguasaan masjid. Terjadinya konflik tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yang *pertama* adanya perbedaan pemahaman antara NU dan Muhammadiyah terhadap ajaran agama Islam yang mereka yakini, sehingga menimbulkan konflik. *Kedua*, tidak adanya aturan dan konsep dalam mengatur keagamaan yang ada di perumahan muslim D-III.

Konflik yang terjadi diantara organisasi NU dan Muhammadiyah di perumahan muslim D-III dapat dibagi menjadi dua, yaitu konflik realistik dan non realistik.

1. Konflik realistik

Konflik realistik terjadi ketika dari salah satu pihak mengambil suatu kepentingan untuk organisasinya. Hal ini dapat dilihat ketika adanya penguasaan masjid D-III oleh organisasi Muhammadiyah secara sepihak. Hal tersebut menimbulkan ketimpangan sosial mengingat ada dua organisasi masyarakat di perumahan muslim D-III akibatnya terjadi kecemburuan sosial.

1. konflik non realistik

Konflik non realistic yaitu konflik yang cenderung bersifat ideologi. Konflik ini terjadi ketika organisasi Muhammadiyah menentang tradisi yang dilakukan oleh organisasi NU seperti tradisi tahlilan dan kepengurusan jenazah. Organisasi Muhammadiyah menganggap bahwa tradisi tersebut bid'ah, tidak ada manfaatnya dan tidak juga diajarkan oleh

Nabi, sehingga ketika NU mengadakan tradisi tahlilan warga Muhammadiyah tidak ada yang datang ketika diundang hal tersebut kemudian menimbulkan ketimpangan sosial.

NU dan Muhammadiyah di perumahan muslim D-III mendorong adanya integrasi yang terjadi antara NU dan Muhammadiyah. Adapun pola-pola integrasi yang dilakukan oleh warga NU dan Muhammadiyah yaitu kerja bakti, mengadakan olahraga bersama antar kedua organisasi, saling membantu ketika salah satu organisasi ada yang mendapatkan musibah, mendatangi rumah-rumah untuk meminta maaf ketika pada bulan ramadhan, dan perkumpulan lainnya seperti arisan, pengelolaan bank sampah. Hal tersebut merupakan integrasi warga Nu dan Muhammadiyah untuk meminimalisir terjadinya konflik. Disamping itu adapun faktor pendukung dan faktor penghambat untuk mendorong adanya integrasi.

Konflik yang terjadi antara NU dan Muhammadiyah di perumahan muslim Darussalam dapat diminimalisir dengan cara menyatukan kedua ormas tersebut melalui kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan kesehatan. Bentuk nyata kerjasama antara NU dan Muhammadiyah di perumahan muslim D-III yaitu terlihat dalam melakukan kerja bakti, mengurus jenazah dan melakukan perkumpulan-

perkumpulan lainnya seperti arisan, perkumpulan wanita Darussalam (PWD) dan sebagainya. Untuk mempertahankan kerukunan dan keharmonisan masyarakat perumahan muslim D-III memang perlu diadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menyatukan kedua ormas tersebut tanpa saling menyinggung perbedaan dalam masalah keagamaan.

B. Saran

Ada beberapa saran yang diberikan oleh penulis untuk menjaga kerukunan NU dan Muhammadiyah di perumahan muslim D-III antara lain:

1. Saling menjaga komunikasi dengan baik agar saling menjaga kerukun diantara kedua belah pihak NU dan Muhammadiyah.
2. Membangun kerjasama antara NU dan Muhammadiyah dalam kepengurusan masjid agar tidak timbul keadilan diantra keduanya.
3. Melakukan pembinaan untuk generasi muda agar bisa menjadi generasi penerus dalam menyatukan masyarakat di perumahan muslim D-III.
4. Selalu menjaga kewaspadaan terhadap suatu hal yang menimbulkan konflik sosial terutama dalam masalah keagamaan.

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya skripsi ini dengan baik. Segala kemampuan, ikhtiar dan doa telah penulis upayakan. Namun, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan semua pembaca pada umumnya. Dan semoga skripsi ini bisa menjadi pembuka untuk penelitian berikutnya.

Kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan penulis ucapkan terimakasih, semoga menjadi amal sholeh dan dibalas kebaikannya oleh Allah SWT. Amin ya Rabbal'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Kamil Alfi *Perumahan Muslim dan Politik Ruang di Yogyakarta*, (Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 4 No), , Januari 2017.
- A. Coser, Lewis. *The Functions Of Social Conflict* (New York : The Free Press, 1956).
- Assyaukanie, L, *Tahlilan sebagai Substansi Islam*. 2010 di akses dari [http:// islamlib.com/id/artikel/tahlilan-sebagai-subkultur-islam](http://islamlib.com/id/artikel/tahlilan-sebagai-subkultur-islam) pada 16 Oktober 2019.
- Arni, Muhammad. *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Berger, Peter L. *Kabar dari Langit Makna Teologi dalam Masyarakat Modern*, terj. JB: Sudarmanto (Jakarta: LP3ES, 2001).
- Coser , Lewis, *Continuities in the Study of Social Conflict*, (New York: Free Press, 1967).
- Doglas J, George Ritzer. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*,(Jakarta : Kencana 2004).
- Ensiklopedia Indonesia, Edisi Khusus, Jilid 4 KOM-OZO*, (Jakarta: PT Ihtiar Baru Van Hoeve, 1989).
- Fajarini,, Ulfah. *Potret Konflik Keagamaan Masyarakat Tangerang Banten Dan Resolusi Konflik Berbasis Multikulturalisme Dalam Islam*, (Jakarta: Al-Tahrir, Vol. 14, No. 2 Mei 2014)

Faizah, Khairani *Kearifan Lokal Tahlilan-Yasinan Dalam Dua Perspektif Menurut Muhammadiyah*, JURNAL AQLAM -- Journal of Islam and Plurality -- Volume 3, Nomor 2, Desember 2018.

George Ritzer, *Teori Sosiologi Sampai Perkembangan Terahir Post Modern*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2012).

Ghany, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012).

Hanafi, Imam. *Agama dalam Bayang-Bayang Fanatisme*, (TOLERANSI: Media Komunikasi umat Beragama Vol. 10, No. 1, Januari – Juni 2018).

Ibrahim, Ruslan. *Pendidikan Multikultural: Upaya meminimalisir konflik dalam Era pluralitas Agama*, (EL-Tarbawi: jurnal Pendidikan Islam. NO.1. VOL.1.2008).

Irfani, Adistya Iqbal, *Toleransi antar Penganut Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, dan Kristen Jawa di Batang*, Jurnal Komunitas, 5 (1), 2013.

Izzah, Lathifatul, *Melihat Potret Harmonisasi Hubungan Antarumat Beragama, Religi, Vol. IX, No. 1, Januari 2013*.

Iqbal irfani, Adistya dan Moh yasir Alimi, *Toleransi antar Penganut Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, dan Kristen Jawa di Batang*, Jurnal Komunitas, 5 (1), 2013.

Irving, Zeitlin M. *Memahami Kembali sosiologi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998).

Jinan, Muttoharun. *Arus Balik Aktivitas NU dan Muhammadiyah, dalam "Muhammadiyah-NU*

Mendayung Ukhuwah di Tengah Perbedaan”, (Malang: UMM Press, 2004).

Januarti, Raisa ., *Dede Mulkan dkk, Konstruksi Realitas Pemberitaah Brangkas Nazaruddin dalam Laporan Utama Majalah Tempo*, Jurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran Vol.1.,No.(2012),

Keman, Soedjajadi. *Kesehatan perumahan dan Lingkungan Pemukiman*, (Jurnal Kesehatan Lingkungan, Vol. 2, No), 1 Juli 2005.

Muslin Daulay, *Peran Organisasi Dakwah dan dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan*, (HIKMAH Vol. VIII. No. 01 Januari 014)

Mulyana, Dedi .*Metodolog Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu KOMunikasi dan Ilmu Sosial lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).

Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000).

Madjid, Nurcholish. *Menengakkan Ahlus-Sunnah Wal-Jamaah Baru*, dalam haidar bagir (peny.), *Satu Islam Sebuah Dilema*, Bandung, Mizan, 1986

Nahdlatul Ulama, *Ahkam Al-Fuqoha Hasil-Hasil keputusan Muktamar dan Permusawaratan Lainnya*, (Jakarta: Takfil Wal Nasyr Pengurus Besar Nahdatul Ulama, 2010).

Nur Tualeka, M. Wahid *Teori Konflik Sosiologi Klasik Dan Modern*, JURNAL AL-HIKMAH, Volume, 3 Nomor, 1, Januari 2017.

- Rofiah, Khusniati. *Dinamika Relasi Muhamadiyah dan Nu dalam Perspektif Teori konflik Fungsional Lewis A. Coser*, (Ponorogo: Raden Intan, 2016).
- Riyanto, Yatim. *Metode Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar*,(Surabaya: SIC, 1996).
- Sirodj, Said Aqil. *Ahlussunah Waljamaah dalam Lintas Sejarah* (Yogyakarta, LKPSM, 1998)
- Sjamsudduha, Konflik & Rekonsiliasi NU Muhammadiyah, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1999).
- Syawaludin, Muhammad. *Memaknai Konflik Dalam Perspektif Sosiologi Melalui Pendekatan Konflik Fungsional*, Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam, Vol 14 No1, 2014.
- Sjamsudduha, *Konflik & Rekonsiliasi NU Muhammadiyah*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1999).
- Supriyanto, Agus .*Skala Karakter Toleransi: Konsep Dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan Dan Kesadaran Individu*, Jurnal Ilmiah Counsellia, Volume 7 No. 2, November 2017.
- Ummatin, Khoiro. *Konflik dan Integrasi Umat Beragama dalam Budaya Lokal di Loka Muksa Sri Aji Joyoboyo Menang Pagu Kediri*, (Panangaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat, Volume 1, Nomor 1, Januari-Juni 2017).
- Yuliyatun, Tajuddin*Sumber Daya Manusia Dan Konflik Sosial dalam Organisasi Keagamaan*,TADBIR: Vol. 1, No. 1, Juni 2016.